



UKRIDA
Universitas Kristen Krida Wacana

MODUL *CARING* 5
***COMMITMENT* (KOMITMEN)**

Commitment



Yosi Marin Marpaung, S.K.M., M.Sc
Ernawati, S.Kp., M.Ng

MODUL AJAR COMMITMENT (KOMITMEN)

Penulis:

Ketua : Yosi Marin Marpaung, S.K.M., M.Sc

Anggota :

1. Ernawati, S.Kp., M.Ng

ISBN

Penerbit

UKRIDA PRESS

Redaksi

Jl. Jakarta Barat

Telp (021) Fax (021)

Email: ukridapress@ukrida.ac.id – Website: ukrida@ac.id

Cetakan pertama, tahun 2023

TIM PENYUSUN
MODUL COMMITMENT (KOMITMEN)
(1 SKS - Praktik)

KETUA : Yosi Marin Marpaung, S.K.M., M.Sc

ANGGOTA :

1. Ernawati, S.Kp., M.Ng

EDITOR :

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat-Nya modul ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dukungan keluarga yang diterima penulis selama penulisan modul ini.

Modul ini merupakan modul pegangan mahasiswa keperawatan, untuk menunjang pembelajaran pada mata kuliah Caring 5. Tidak menutup kemungkinan modul ini juga dapat menjadi penuntun bagi praktisi keperawatan. Modul ini tersusun lengkap mulai dari uraian materi yang dapat menuntun mahasiswa sampai dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk tercapainya capaian belajar mahasiswa.

Penulis menyadari masih ada keterbatasan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu, masukan demi perbaikan diperlukan demi kesempurnaan modul ini.

Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi para peserta didik di program studi keperawatan.

Jakarta,

13 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	3
VISI & MISI.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
Tinjauan Modul Perkuliahan.....	7
Deskripsi Materi Modul Kuliah	8
Rumusan Capaian Pembelajaran	9
Susunan dan Keterkaitan Antar Modul	10
Pentunjuk Belajar	11
Uraian Materi.....	12
Lembar Kerja 1	20
Lembar Kerja 2.....	23
Lembar Kerja 3	25
Lembar Kerja 4.....	27
Lembar Kerja 5	40
Lembar Kerja 6.....	43
Laporan UTS.....	47
Laporan UAS.....	52
Daftar Pustaka	57

Tinjauan Modul Perkuliahan

Commitment, atau komitmen dalam bahasa Indonesia, adalah bagian dari karakter *caring* yang menjadi penciri prodi Keperawatan di FKIK Ukrida. Mata kuliah ini memiliki bobot 1-sks (praktik) yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen dalam praktik *caring*. Mahasiswa akan diberikan pemahaman mengenai filosofi komitmen, pengembangan komitmen diri dan profesional, serta mempraktikkan komitmen baik dalam keseharian maupun dalam konteks pelayanan profesional.

Deskripsi Materi Modul Kuliah

Modul kuliah ini akan dimulai dengan pemahaman komitmen dalam perspektif teologis dan psikologi. Selanjutnya, mahasiswa akan diajak untuk mendalami konsep visi, motivasi, dan proses menjalani komitmen baik dalam keseharian maupun komitmen profesional. Mahasiswa juga akan diminta untuk menyusun dan mengerjakan komitmen diri dan profesional. Modul kuliah ini dilengkapi dengan lembar kerja mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mengenai komitmen.

Rumusan Capaian Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memahami konsep komitmen dalam keseharian dan dunia profesional
2. Menyusun dan mempraktikkan komitmen diri dan profesional

Susunan dan Keterkaitan Antar Modul

Modul *Caring* terdiri dari lima modul:

1. Modul *Compassion*
2. Modul *Competence*
3. Modul *Confidence*
4. Modul *Conscience*
5. Modul *Commitment*

Modul ini merupakan bagian dari modul *Caring* kelima. Modul ini memuat materi mengenai komitmen Modul ini juga dilengkapi lembar kerja yang mendukung proses praktik komitmen.

Pentunjuk Belajar

Berikut adalah petunjuk belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa agar dapat mengikuti modul ini dengan baik.

1. Sebelum pembelajaran
 - a. Mahasiswa diwajibkan untuk membaca Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) agar dapat memahami secara keseluruhan mengenai tujuan, tahapan pembelajaran, bahan kajian, referensi utama dan pendukung, serta bobot penilaian dari mata kuliah ini.
 - b. Mahasiswa juga perlu memastikan diri telah melakukan *skimming* untuk modul ini untuk mempermudah mahasiswa mengenali ekspektasi yang dituntut bagi mahasiswa dalam mata kuliah *caring 5*.
2. Selama pembelajaran
 - a. Mempelajari materi yang ada dalam modul dan bahan bacaan yang diwajibkan bagi mahasiswa.
 - b. Mengerjakan lembar kerja mahasiswa sesuai waktu yang ditetapkan
 - c. Aktif mendiskusikan di kelas mengenai topik-topik yang sedang dibahas dan meninjau kembali hasil evaluasi terkait pekerjaan atau tugas mahasiswa.
3. Setelah pembelajaran
 - a. Mencatat hal-hal yang penting yang didapatkan dari proses belajar.
 - b. Melanjutkan kelengkapan lembar kerja yang ditugaskan.

Uraian Materi

A. Filosofi Komitmen

Konsep Teologis

Kita hidup di dalam masyarakat yang seringkali belum memahami atau mengecilkan apa yang disebut sebagai komitmen. Beberapa contoh antara lain terlihat pada manusia yang mau melakukan sesuatu hanya bila tidak ingin terikat. Selain itu kita juga melihat manusia yang sudah mencoba bergerak menuju tujuan yang ditetapkan namun berhenti akibat keadaan yang kurang menyenangkan. Ada pula manusia yang ingin menjalani hidup seperti air dimana dia mencoba ikut kemana saja perasaan mengarahkannya. Semua ini menandakan tidak adanya komitmen (Open the Bible, 2019).

Komitmen berarti bertahan menjalani keputusan yang telah dibuat sebelumnya terlepas dari keadaan. Dengan komitmen, manusia bergerak dengan dasar pemahaman yang jelas bahwa dia siap menempatkan keputusan tersebut diatas perasaan. Perasaan dan keadaan bukan menjadi lokomotif penggeraknya menjalani hari demi hari. Namun, komitmenlah yang menjadi alasannya untuk tetap bekerja, berjuang, bertahan. Ketika dia menemui kesulitan dalam menjalaninya, ada keyakinan untuk terus melangkah maju (Open the Bible, 2019).

Tujuan hidup tidak akan mampu diraih tanpa ada komitmen. Komitmen adalah bagian yang membuat manusia bergerak sehari-hari terus menuju pada satu tujuan. Dengan komitmen, manusia dapat membuat prioritas yang tepat.

Di dalam konsep teologis, komitmen kita dimulai dari mengenal siapa kita, mengapa kita ditempatkan di dunia, dan mengenal apa pekerjaan baik yang harus kita lakukan di dunia.

Dalam konsep kekristenan, misalnya, manusia merupakan makhluk yang telah jatuh pada dosa, namun yang telah ditebus oleh Tuhan dengan pengorbanan yang besar, yang karenanya manusia dipanggil untuk menjalani hidup yang mengasihi Tuhan. Kasih akan Tuhan tersebutlah yang menjadi dorongan bagi manusia untuk terus tekun mengenal

Tuhan dan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik di dunia untuk Tuhan. Dengan melakukan pekerjaan baik berarti seseorang sedang menyatakan kemuliaan Tuhan di tengah dunia. Tuhan tidak perlu ditambahkan kemuliaannya karena Tuhan sudah sangat mulia. Namun, dengan manusia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik maka menjadi semakin nyata kemuliaan Tuhan bagi banyak orang, baik kasih, keadilan, kesetiaan, kemurahan, dan lain-lain sebagainya. Jika merujuk kembali pada konsep komitmen di awal, maka mengasihi Tuhan lewat pengenalan yang benar akan Tuhan dan tekun melakukan pekerjaan baik menjadi komitmen bagi orang-orang yang memegang nilai-nilai kristiani.

Nilai-nilai Kristiani juga mengajarkan bahwa komitmen berarti ketaatan. Ketaatan pada apa yang benar dan apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Selain itu, manusia harus memiliki total komitmen. Bukan hanya sekadar kontribusi, meskipun setiap kontribusi bernilai harganya. Komitmen ditunjukkan lewat keseluruhan hidup baik itu di rumah, keluarga, atau kehidupan bermasyarakat.

Di dalam menjalani komitmen manusia harus (Francis, 2016): (1) memiliki keyakinan / percaya kita akan janji dan hati Tuhan yang selalu baik. Berkomitmen akan sesuatu, termasuk berkomitmen untuk mengasihi Tuhan, juga akhirnya berarti memercayakan diri bahwa apa yang dari Tuhan, termasuk kehendaknya, adalah baik.; 2) Selain itu, berkomitmen juga berarti manusia juga harus menumbuhkan cinta pada komitmen yang telah dibuat, karena kasih yang besar melahirkan komitmen yang besar pula. Sama seperti seseorang yang mengasihi pasangannya, maka komitmen yang besar untuk pasangannya akan muncul. Ketika kita kasih akan Tuhan misalnya maka komitmen untuk mengikut ajaran Tuhan akan kita lakukan dengan lebih baik; (3) Selanjutnya berkomitmen berarti manusia harus siap membayar harga atau membuat pengorbanan. Artinya, berkomitmen mungkin berarti bahwa suatu ketika seseorang harus mengatakan tidak pada sesuatu yang 'menarik' baginya; (4) Kemudian, memiliki komitmen berarti manusia juga harus siap akan rutinitas, mengulang-ngulang suatu hal dalam kesehariannya. Rutinitas mencerminkan komitmen, tetapi rutinitaslah yang juga akan mengawal dan menjaga komitmen. Tanpa rutinitas yang didedikasikan bagi komitmen kita, maka komitmen bisa menjadi kabur bahkan menghilang; (5) Terakhir, manusia yang berkomitmen, berarti Ia

siap memberi segala yang baik dari dirinya. Memberikan yang terbaik bukan hanya waktu dan tenaga, atau materi yang dimiliki, namun menjalani hidup dengan membawa tujuan tersebut kemanapun kita pergi. Di dalam nilai-nilai kristiani, pertama-pertama, komitmen harus diberikan kepada Tuhan. Maka, di dalam segala sesuatu memberi yang terbaik adalah untuk Tuhan.

Konsep Psikologis

Menurut American Psychological Association (APA, 2022), komitmen adalah “kewajiban atau pengabdian kepada seseorang, hubungan, tugas, gerakan, atau entitas, atau tindakan lain”. Dari pengertian ini, jelas bahwa komitmen dihubungkan dengan suatu kewajiban atau bentuk pengabdian. Komitmen dapat dihubungkan dengan pengabdian pada suatu tugas, hubungan terhadap seseorang, terhadap sebuah gerakan, atau entitas, atau tindakan-tindakan lainnya.

Baxter (1989) mendefinisikan komitmen sebagai sebuah intensi. Intensi jauh melebihi sekedar berkeinginan atau berekspektasi. Intensi yang dimaksud adalah melakukan tindakan, yang berefek pada dampak, menghasilkan kewajiban yang memerlukan investasi sumber daya pribadi atau sosial (misalnya, waktu, usaha, uang) selama beberapa periode waktu.

Komitmen bersifat sukarela, namun ketika komitmen ditetapkan seseorang wajib untuk menjaganya. Konsep kesukarelaan berarti saat membuat komitmen, seseorang didorong oleh insentif yang mengikuti komitmen. Sedangkan, pada saat pemeliharaan, muncul tuntutan kewajiban untuk memeliharanya. Perilaku yang muncul dalam pemeliharaan komitmen ini berhubungan dengan dorongan untuk menghindari konsekuensi negatif yang akan muncul bila komitmen tidak dijaga. Oleh sebab itu, ketika rasa kewajiban semakin besar dirasakan seseorang berkaitan dengan komitmen maka akan semakin tinggi pula kemungkinan seseorang akan memelihara komitmen tersebut. Dalam psikologi, kewajiban rasa berkewajiban merupakan perekat antara pembuatan dan pemeliharaan komitmen. Semakin leluasa seseorang membuat pilihan bebas (sukarela) dalam pembuatan komitmen, atau dengan kata lain tanpa pemaksaan atau tekanan, maka akan

semakin besar pula rasa kewajiban yang akan muncul di dalam dirinya untuk memelihara komitmen agar insentif yang dia inginkan tidak berkurang atau hilang.

Dalam konteks kehidupan sosial, komitmen muncul dalam perilaku baik mental dan fisik yang menciptakan sumber daya pada suatu kegiatan atau hubungan interpersonal. Karena komitmen membantu prediksi akan perilaku seseorang dalam menghadapi isu-isu dalam kehidupan yang bersingungan dengan tujuannya, maka komitmen akan membantu diri seseorang dalam merencanakan, dan membangun koordinasi dengan banyak pihak. Komitmen menjadikan seseorang rela untuk memberikan kontribusi dan bekerja bersama-sama dengan orang lain (Michael, Sebanz, & Knoblich, 2016).

Secara konseptual, Clark (2006), seperti yang dikutip dalam Michael, Sebanz, & Knoblich, 2016) menyebutkan beberapa taksonomi dari komitmen “penerimanya” yakni komitmen diri yaitu membuat komitmen terhadap diri sendiri dan komitmen interpersonal yakni membuat komitmen kepada pihak lain. Di dalam komitmen interpersonal, dapat terjadi komitmen yang unilateral atau sepihak dimana seseorang membuat komitmen untuk pihak yang kedua namun pihak tersebut tidak memberi komitmen, maupun komitmen yang mutual, diaman kedua pihak saling berkomitmen akan sesuatu. Komitmen yang mutual dapat bersifat komplementer, misalnya pihak yang satu bersedia untuk melakukan sesuatu hanya bila pihak yang kedua memberi sesuatu baginya; atau bersifat bersama dimana kedua pihak bersedia melakukan sesuatu bersama-sama tanpa syarat di keduanya.

Komitmen profesional

Komitmen profesional dapat dimengerti sebagai keyakinan pada tujuan dan nilai-nilai profesional, kesediaan untuk melakukan upaya yang signifikan atas nama profesi dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari profesi (Lachman & Aranya, 1986; Lu, Lin, Wu, Hsieh, dari Chang, 2002, seperti yang dikutip oleh Teng et al., 2009). Teng, Shyu, & Chang (2007) menyebutkan bahwa komitmen adalah kongruensi antara keyakinan pribadi dengan tujuan profesi. Semakin tinggi kongruensi atau kesamaan nilai ini, maka akan semakin tinggi pula komitmen seseorang terhadap profesi. Selanjutnya, komitmen

profesional yang tinggi akan melahirkan daya upaya yang lebih besar untuk meraih tujuan profesi.

Komitmen profesional adalah faktor yang sangat penting dalam keperawatan. Dalam lingkup keperawatan, dampak dari adanya komitmen profesional adalah (Carcati et al, 2014; Lynn & Redman, 2005; Lachman & Aranya, 1986):

- Meningkatnya kepuasan bekerja;
- Mengurangi keinginan untuk berpindah;
- Meningkatnya upaya yang lebih besar dari diri perawat untuk menjamin keselamatan pasien saat bekerja;
- Meningkatnya upaya perawat untuk melakukan dokumentasi yang lengkap dan benar;
- Meningkatkan daya tanggap dan rasa empati perawat terhadap pasien.

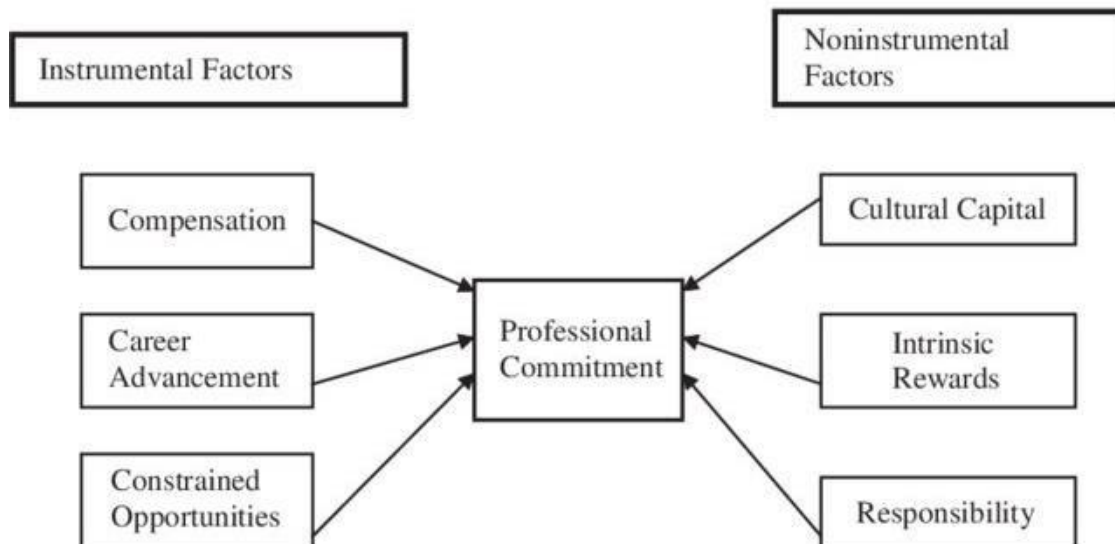
Komitmen profesional terdiri dari tiga konstruksi yakni (Gambino, 2010):

- Komitmen afektif yang adalah keterikatan emosional dan identifikasi pribadi seseorang dengan profesi keperawatan. Komitmen ini menjelaskan motivasi implisit apa yang dimiliki perawat dalam sistem kepercayaannya mengenai praktik keperawatan;
- Komitmen normatif didefinisikan sebagai bagaimana perawat memandang kewajiban untuk tetap berada dalam profesi keperawatan. Hal ini berhubungan dengan faktor-faktor eksternal misalnya bagaimana aspek sosial dan lingkungan dari praktik keperawatan dapat terus memberikan dorongan motivasi kepada perawat;
- Komitmen berkelanjutan menggambarkan manfaat dan biaya yang dirasakan perawat jika beralih ke profesi lain (yakni, *opportunity cost* untuk berpraktik sebagai perawat). Komitmen berkaitan dengan insentif apa yang akan diterima perawat ketika dia bertahan di dalam profesi.

Dari studi yang dilakukan oleh Chang et al (2015) menunjukkan bahwa terkait dengan retensi perawat dalam profesi keperawatan, dari ketiga aspek diatas, komitmen

berkelanjutan memberikan efek yang substansial. Meskipun demikian, bukan berarti dua aspek lain menjadi kurang penting.

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi komitmen profesional (Osinsky & Mueller, 2004):



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi komitmen profesional

Faktor instrumental:

- Kompensasi adalah insentif yang diterima seseorang berkaitan dengan pekerjaan yang digelutinya.
- Pengembangan karir berhubungan dengan kemajuan karir yang biasanya dikaitkan dengan pasar kerja internal tempat seseorang bekerja..
- Peluang yang terbatas berkaitan dengan seberapa besar jumlah kesempatan yang tersedia di luar pekerjaan yang sedang digeluti.

Faktor non-instrumental

- *Cultural capital* (modal budaya) berkaitan dengan pengejaran kehidupan intelektual, proses pembelajaran intensif serta intelektualisasi dalam kehidupan yang membuat seseorang memiliki modal kognitif yang membuat dia melekat pada panggilannya.

- Penghargaan intrinsik terhadap karya intelektual berhubungan dengan sejauh mana pekerjaan kemudian menarik, kreatif, dan secara intrinsik bermanfaat/menguntungkan diri. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan otonomi untuk memiliki kendali atas bagaimana cara melaksanakan tugas dan variasi yaitu sejauh mana pekerjaan tidak berulang dan membosankan.
- Tanggung jawab adalah tingkat kepatuhan yang tinggi dengan norma yang ada yang dihubungkan dengan perilaku aktor maupun seperangkat harapan akan peran yang tertanam dalam posisi sosial.

Konsep lain mengenai komitmen dalam profesi berhubungan dengan komitmen terkait karir sebagai perawat. Komitmen terhadap karir sebagai perawat berbeda dengan dua dimensi lainnya yakni komitmen terhadap pekerjaan (keterlibatan dalam pekerjaan) dan komitmen terhadap organisasi (komitmen organisasi). Komitmen terhadap karir berarti intensi seseorang untuk membangun karir perawat sebagai bagian yang berarti dalam pengejaran hidup sepanjang hayat. Temuan dari studi memperlihatkan bahwa komitmen terhadap karir sangat rentan dalam tahun pertama bekerja sebagai perawat (Gardner, 1992), karena disinilah seseorang mulai melihat apakah karir yang dikerjakan adalah pilihan pekerjaan yang atraktif dan bernilai untuk dikerjakan seumur hidup. Seseorang yang memiliki komitmen akan karir akan terlihat terus mengembangkan diri, disiplin, menunjukkan pengabdian pada lingkup pekerjaan pada waktu yang panjang terlepas dari situasi lingkungan kerjanya. Komitmen karir akan membuat seseorang enggan untuk mengubah karir, secara pribadi berdedikasi bagi tugas-tugas kerjanya, bangga dengan karir yang dijalani, dan stimulasi-sstimulasi dari berbagai kegiatan profesional yang digeluti (Friss, 1983, seperti yang dikutip dalam Gardner, 1992).

Buscherhof & Seymour (1990, seperti yang dikutip dalam Gardner, 1992) mengungkapkan bahwa perawat menilai lebih tinggi kesuksesan intrinsik dari karirnya daripada bentuk-bentuk kesuksesan yang ekstrinsik. Bentuk kesuksesan intrinsik misalnya kemampuan untuk mencapai kompetensi dalam praktik klinis, kepuasan kerja, merasa 'penuh' dalam pekerjaannya sehari-hari, dan membuat dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Perawat tidak menilai sukses dalam pekerjaannya

semata dari uang, kekuasaan, dan posisi yang merupakan bentuk ekstrinsik dari kesuksesan.

Lembar Kerja 1

MEMAHAMI ARTI KOMITMEN

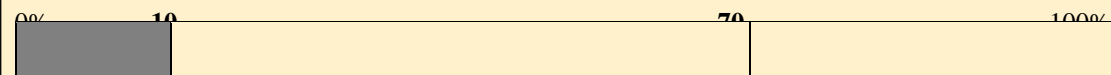
LEMBAR KERJA 1. MEMAHAMI ARTI

Bagian 1. Mengukur Pemahaman Komitmen

Isilah skala berikut ini sesuai dengan keberadaanmu saat ini. Buatlah aisián pada kotak yang disediakan sampai berapa persen kemampuanmu sekarang. 0% berarti Anda tidak ada apa-apa, 100% berarti kapasitas paling optimal. Setelah itu, tunjukkanlah sampai pada berapa persen Anda ingin mencapai sampai akhir kuliah ini!

Contoh pengisian:

Pengertian komitmen



Ini berarti sekarang Anda memiliki 10% pengertian hati nurani dan Anda ingin memiliki 70% pengertian diakhir mata kuliah ini.

Sekarang isilah sesuai dengan contoh diatas

1. Perilaku *caíng*

0% 100%

2. Pengertian komitmen

0% 100%

3. Manfaat komitmen pada diri dan profesi

0% 100%

4. Mampu menyusun dan mempraktikkan komitmen dengan konsisten dalam kegiatan keseharian

0%

100%

5. Mampu mempraktikkan komitmen profesional dengan konsisten

0%

100%

Bagian 2. Aiti Komitmen

1) Apa yang dimaksud dengan komitmen

2) Mengapa komitmen penting?

3) Bagaimana keyakinan iman Anda mengajai tentang komitmen?

4) Bagaimana keyakinan iman Anda mengajai tentang caia mempeitahankan komitmen?

LK-1

Lembar Kerja 2

VISI DAN HAMBATAN

LEMBAR KERJA 2. VISI DAN HAMBATAN

1) Apakah visi itu penting dan apakah Anda sudah memiliki visi dalam hidup? Jika ya, tuliskanlah. Jika belum, mengapa?

2) Bagaimana agar visi tersebut dapat terwujud?

3) Apa saja faktor yang dapat membuat visi Anda tidak terwujud?

4) Ceritakanlah satu pengalaman dimana Anda berupaya untuk menjalani sebuah resolusi atau janji. Apa suka duka yang dialami dan bagaimana janji atau resolusi tersebut dapat dikejakan? Apa faktor pendukung dan penghambat yang Anda temukan?

LK-2

Lembar Kerja 3

MENYUSUN KOMITMEN

LEMBAR KERJA 3. MENYUSUN KOMITMEN

My top three goals!

Tuliskan 3 tujuan yang Anda akan berkomitmen akan kejakan dalam 3 minggu ke depan!

Tuliskanlah dalam bentuk yang SMART. Tuliskan siapa, apa, bagaimana, dan kapan.

Misalnya: "Saya berkomitmen untuk menyisihkan 1 jam waktu untuk membaca buku tentang kepemimpinan setiap hari dalam 1 minggu ke depan"

Setelah anda menuliskan komitmen tersebut, tambahkanlah alasan mengapa komitmen tersebut akan menjadi penting bagi Anda dan tuliskan indikator kesuksesan menurut Anda misalnya: Minimal 15 hari kedepan saya berhasil untuk menaati komitmen saya.

Selanjutnya tuliskanlah dengan seperti apa dan hal apa anda akan *reward* diri Anda setelah 3 minggu depan berlalu.

Komitmen Pertama:

Mengapa ini penting bagiku:

Indikator kesuksesan bila:

Reward yang akan saya berikan bagi diri saya bila saya berhasil melakukannya:

Reward yang akan diberikan oleh bila saya berhasil melakukannya (ditentukan oleh dosen):

Komitmen Kedua:

Mengapa ini penting bagiku:

Indikator kesuksesan bila:

Reward yang akan saya berikan bagi diri saya bila saya berhasil melakukannya:

Reward yang akan diberikan oleh bila saya berhasil melakukannya (ditentukan oleh dosen):

Komitmen Ketiga:

Mengapa ini penting bagiku:

Indikator kesuksesan bila:

Reward yang akan saya berikan bagi diri saya bila saya berhasil melakukannya:

Reward yang akan diberikan oleh bila saya berhasil melakukannya (ditentukan oleh dosen):

Lembar Kerja 4

JURNAL KOMITMEN HARIAN

LEMBAR KERJA 4. JURNAL KOMITMEN HARIAN

Tuliskanlah perjalanan komitmen harian Anda selama 21 hari ke depan!

Komitmen Pertama:

.....

Hari	Sukses / Tidak	Penyebab	Dampak yang saya alami	Validasi
1.				

2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				

14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				

20.				
21.				
<p>Komitmen Kedua:</p> <p>.....</p>				
Hafi	Sukses / Tidak	Penyebab	Dampak yang saya alami	Validasi
1.				

2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				

14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				

20.				
21.				
Komitmen Ketiga:				
Hafi	Sukses / Tidak	Penyebab	Dampak yang saya alami	Validasi
1.				
2.				

3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				

15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

21.				
LK-4				

Lembar Kerja 5

MEMAHAMI KOMITMEN PROFESIONAL

LEMBAR KERJA 5. MEMAHAMI KOMITMEN PROFESIONAL

Bagian 1. Wawancara

Carilah seorang peawat dan lakukanlah wawancara dengan pertanyaan berikut ini:

1. Apakah Anda bahagia bekerja sebagai peawat? Mengapa?
2. Apakah Anda merasa karir ini adalah karir seumur hidup Anda? Mengapa?
3. Apakah Anda merasa bahwa tempat dimana Anda bekerja adalah tempat terakhir Anda bekerja? Mengapa?
4. Apa saja faktor-faktor yang membuat Anda akan bertahan dalam sebagai peawat profesional?

Tuliskanlah hasil wawancara Anda disini: Identitas

peawat:

Inisial:

Usia:

Jenis Kelamin:

Masa Kerja (tahun):

Pendidikan Terakhir:

1. Apakah Anda bahagia bekerja sebagai peawat? Mengapa?

2. Apakah Anda meyakini ini adalah karir seumur hidup Anda? Mengapa?

3. Apakah Anda meyakini bahwa tempat dimana Anda bekerja adalah tempat terbaik Anda bekerja? Mengapa?

4. Apa saja faktor-faktor yang membuat Anda akan bertahan dalam sebagai pekerjanya profesional?

Bagian 2. Pembahasan

Kaitkanlah temuan diatas dengan teori yang Anda pelajari di kelas dan dari sumber-sumber literatur ilmiah lainnya.

LK-5

Lembar Kerja 6

JURNAL KOMITMEN PELAYANAN KOMUNITAS

LEMBAR KERJA 6. JURNAL KOMITMEN PELAYANAN KOMUNITAS

Pada semester ini Anda akan melakukan pelayanan komunitas. Anda membuat dua komitmen yang berkaitan dengan pelayanan komunitas secara berkala. Misalnya: melakukan pengecekan tekanan darah pada Ibu A 2 kali seminggu selama 4 minggu ke depan.

1) PRAKTIK LAYANAN KOMUNITAS YANG DILAKUKAN.....

Hari, Tanggal	Sukses / Tidak	Penyebab	Dampak yang diantisipasi oleh sasaran	Dampak yang saya alami	Validasi

2) PRAKTIK LAYANAN KOMUNIKAS YANG DILAKUKAN.....				
Hari, Tanggal	Sukses / Tidak	Penyebab	Dampak yang saya alami	Validasi

Jika kolom kurang, Anda bisa menambahkan pada kertas kosong.

LK-6

Demikian hasil praktik saya. Saya menuliskan pernyataan ini dengan jujur.

Jakarta, 20

()

Diketahui Dosen Pengampu,

()

2. Pengeítian komitmen	
0%	100%
Jika ada, apa yang berbeda sekaíang dibanding yang lalu?	
Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuanteísebut?	
3. Manfaat komitmen pada diri dan píoferesi	
0%	100%
Jika ada, apa yang berbeda sekaíang dibanding yang lalu?	

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuanteisebut?

4. Mampu menyusun dan mempraktikkan komitmen dengan konsisten dalam kegiatankeseharian

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuanteisebut?

5. Mampu mempraktikkan komitmen profesional dengan konsisten

0%

100%

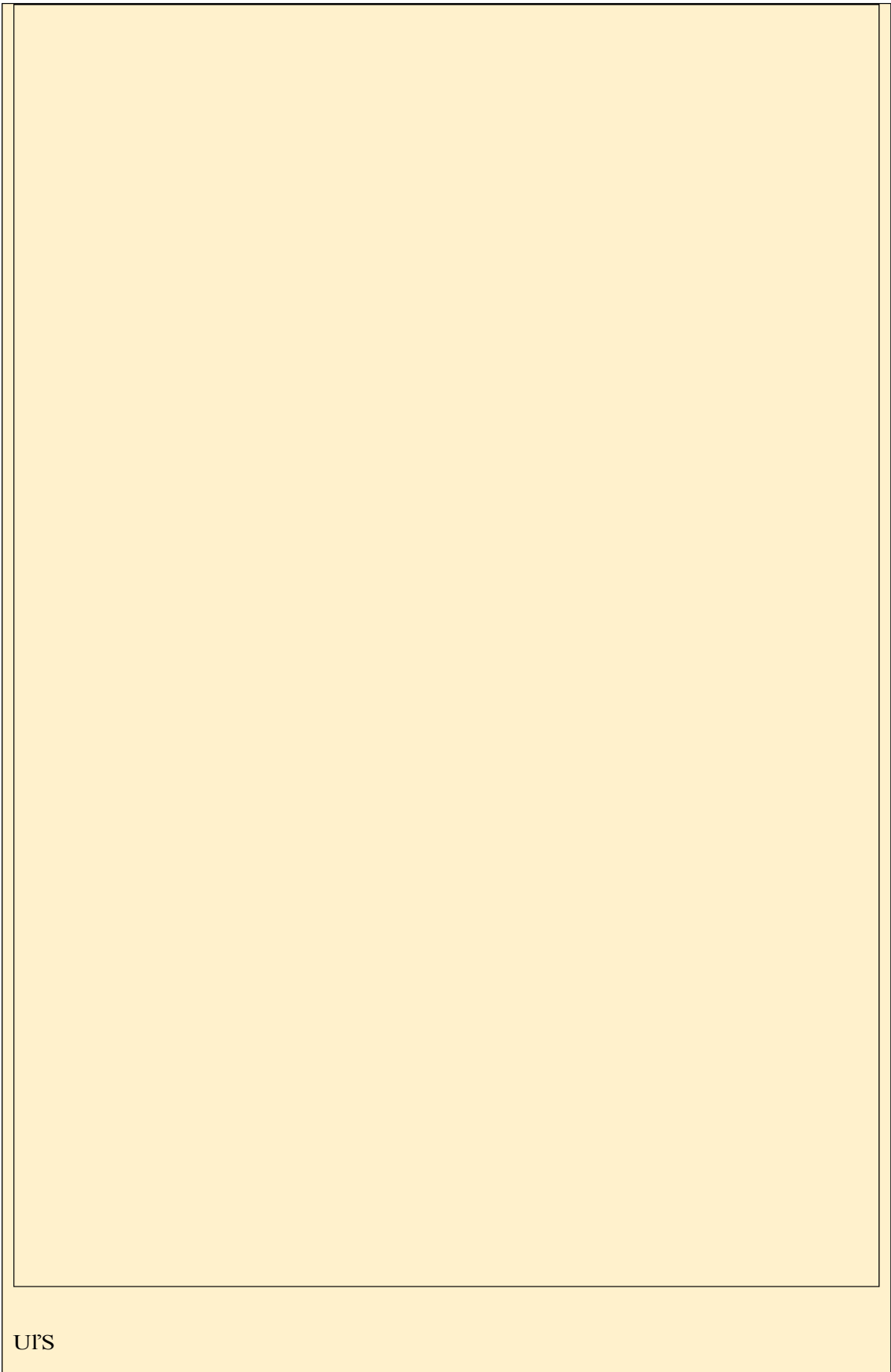
Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

bagaimana mempertahankan komitmen?

Bagian 2. Refleksi Mengenai Praktik Komitmen Harian

Anda telah melakukan praktik komitmen selama 21 hari. Buatlah resume mengenai apa yang Anda alami dan lakukanlah pembahasan dengan literatur.



UPS

2. Pengeítian komitmen

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

3. Manfaat komitmen pada diri dan profesi

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

4. Mampu menyusun dan memiaktikkan komitmen dengan konsisten dalam kegiatan keseharian

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

5. Mampu memiaktikkan komitmen profesional dengan konsisten

0%

100%

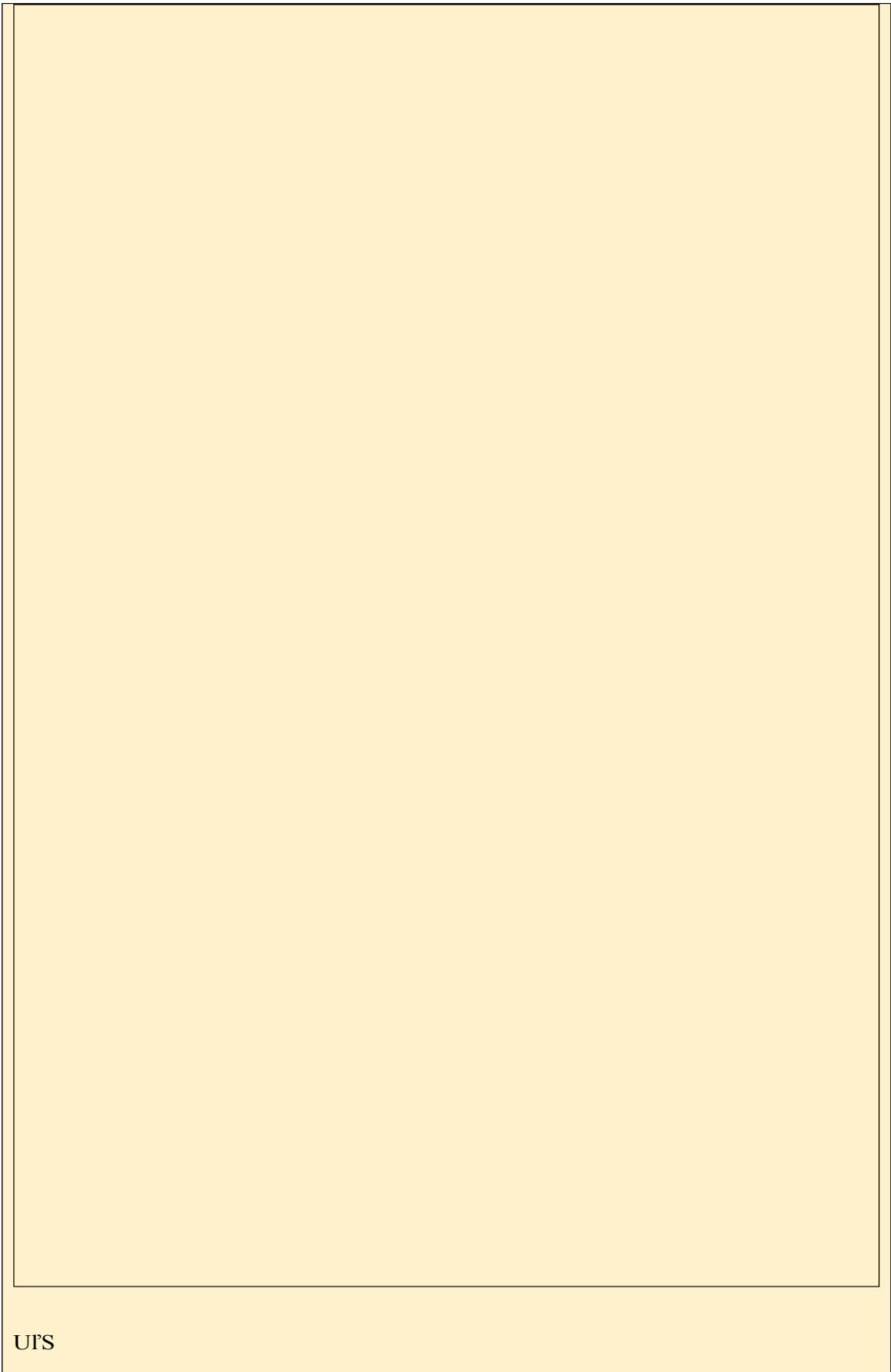
Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

bagaimana mempertahankan komitmen?

Bagian 2. Refleksi Mengenai Praktik Komitmen Pelayanan Komunitas

Anda telah melakukan praktik komitmen selama 1 bulan. Buatlah resume mengenai apa yang Anda alami dan lakukanlah pembahasan dengan literatur.



UPS

Daftar Pustaka

- APA. (2022). *Commitment*. APA. <https://dictionary.apa.org/commitment>
- Baxter, A. G. (1989). *Commitment in cross-age tutoring: A study of motivational and emotional patterns underlying tutors' committed behavior*. Stanford University.
- Buscherhof, J. R., & Seymour, E. (1990). On my own terms: The redefinition of success in nursing. *Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 22(2), 84-88.
- Carcati, L., LaSala, R., Marletta, G., Pelosi, G., Ampollini, M., Fabbri, A., . . . Mancini, T. (2014). Work climate, work values and professional commitment as predictors of job satisfaction in nurses. *Journal of Nursing Management*, 22(8), 984-994.
- Chang, H. Y., Shyu, Y. I. L., Wong, M. K., Friesner, D., Chu, T. L., & Teng, C. I. (2015). Which aspects of professional commitment can effectively retain nurses in the nursing profession?. *Journal of Nursing Scholarship*, 47(5), 468-476.
- Francis, Allannah. (2016, September 4). *What is the biblical concept of commitment and what does it mean for our faith lives?*. Christiantoday. <https://www.christiantoday.com/article/what-is-the-biblical-concept-of-commitment-and-what-does-it-mean-for-our-faith-lives/86202.htm>
- Gambino, K. M. (2010). Motivation for entry, occupational commitment and intent to remain: A survey regarding registered nurse retention. *Journal of Advanced Nursing*, 66(11), 2532-2541.
- Gardner, D. L. (1992). Career commitment in nursing. *Journal of Professional Nursing*, 8(3), 155-160.
- Lachman, R., & Aranya, N. (1986). Job attitudes and turnover intentions among professionals in different work settings. *Organization Studies*, 7(3), 279-293.
- Lu, K.-Y., Lin, P.-L., Wu, C.-M., Hsieh, Y.-L., & Chang, Y.-Y. (2002). The relationships among turnover intentions, professional commitment, and job satisfaction of hospital nurses. *Journal of Professional Nursing*, 18(4), 214-219.

- Lynn, M., & Redman, R. (2005). Faces of the nursing shortage: Influences on staff nurses' intentions to leave their positions or nursing. *Journal of Nursing Administration*, 35(5), 264-270.
- Michael, J., Sebanz, N., & Knoblich, G. (2016). The sense of commitment: A minimal approach. *Frontiers in psychology*, 6, 1968.
- Open the Bible. (2019, Maret 28). *What "commitment" means*. Open the Bible. <https://openthebible.org/open-the-bible-daily/what-commitment-means/#:~:text=Commitment%20means%20that%20certain%20decisions,the%20hardest%20thing%20to%20do>.
- Osinsky, P., & Mueller, C. W. (2004). Professional commitment of Russian provincial specialists. *Work and Occupations*, 31(2), 193-224.
- Teng, C. I., Dai, Y. T., Lotus Shyu, Y. I., Wong, M. K., Chu, T. L., & Tsai, Y. H. (2009). Professional commitment, patient safety, and patient- perceived care quality. *Journal of Nursing Scholarship*, 41(3), 301-309.
- Teng, C.-I., Shyu, Y.-I. L., & Chang, H.-Y. (2007). Moderating effects of professional commitment on hospital nurses in Taiwan. *Journal of Professional Nursing*, 23(1), 47-54.